

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan. Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat berperan penting untuk memajukan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar semestinya berjalan dengan baik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam model-model pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2005)

Masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali adalah model konvensional atau dengan model ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru biologi di SMA Negeri 11 Medan pada tanggal 12 Januari 2017, kendala yang sering kali guru hadapi di dalam kelas pada saat proses KBM adalah motivasi belajar dan keaktifan siswa yang masih rendah. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang diterapkan cenderung *teacher center*. Sehingga tidak semua siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar.

Kurang aktifnya siswa juga diiringi dengan hasil belajar siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum seluruhnya memenuhi KKM yaitu siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 40% dari jumlah siswa, dimana KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 11 Medan pada mata pelajaran biologi untuk kelas X yaitu 70.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa yaitu dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga siswa tidak bosan dan tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Trianto, 2010).

Pembelajaran model *Two Stay Two Stray* dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan semua tingkatan. Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa dimana dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi bagi tamunya dan dua lagi bertamu ke kelompok yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang di tugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal (Fathurrohman, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw*. Model pembelajaran ini cocok digunakan pada materi ekosistem karena materi ekosistem memiliki beberapa pengelompokan materi (sub materi). Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Perbedaan Hasil**

## **Belajar Siswa Menggunakan *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru .
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran biologi.
3. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah dan belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 pada T.P. 2016/2017.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya lingkup kajian yang terkait hasil belajar, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw*.
2. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Ekosistem.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw*.
4. Bagi peneliti, memberi tambahan wawasan dan ilmu sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.

### **1.7 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.
2. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain dengan cara dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.
3. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.